

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kewaspadaan standar yaitu kewaspadaan yang utama, dirancang untuk diterapkan secara rutin dalam perawatan seluruh pasien di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, baik yang telah didiagnosis, diduga terinfeksi atau kolonisasi (Kemenkes, 2017). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/247/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) komponen Kewaspadaan Standar pada Covid-19 adalah kebersihan tangan, alat pelindung diri (APD), kebersihan pernafasan, kebersihan lingkungan, penanganan linen, tata laksana limbah, dekontaminasi peralatan perawatan pasien berdasarkan jenis, praktik menyuntik yang aman (Kemenkes, 2020).

Tenaga kesehatan khususnya perawat merupakan profesi yang paling tinggi risiko terpapar Covid-19. Insiden terpapar mikroorganisme yang diobservasi diantara semua petugas kesehatan yang paling tinggi terpajan adalah perawat. Hal ini terjadi karena perawat adalah petugas kesehatan yang paling sering dan paling lama kontak dengan pasien, dalam upaya memberikan asuhan keperawatan (Rilin, 2015).

Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi. Data tanggal 25 September 2020, kasus Global Covid-19 terdapat 32.110.656 kasus konfirmasi, 980.031 kematian (CFR 3,05%) 215 negara terjangkit, 195 negara

transmisi lokal (WHO, 2020). Data per 3 September 2020, di seluruh dunia tercatat lebih dari 7.000 tenaga kesehatan meninggal akibat terpapar Covid-19. Sebanyak 1.320 orang di antaranya berasal dari Meksiko, sekaligus menjadi yang tertinggi di dunia.

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Indonesia pernah mencetak rekor *Case Fatality Rate* (CFR) tertinggi di ASEAN sebesar 8,9% pada tanggal 31 Maret 2020. (Kemenkes, 2020).

Tabel 1.1 Angka Kejadian Kasus Terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia  
Periode Maret-Oktober 2020

Bulan	Jumlah Kasus	Penambahan	
		Jumlah	(%)
Maret	1.528	-	
April	10.118	8.590	562
Mei	26.473	16.355	162
Juni	56.385	29.912	113
Juli	108.376	51.991	92
Agustus	174.796	66.420	61
September	200.025	25.229	14
Oktober	400.483	200.458	100

Sumber: covid19.go.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada periode Maret - Oktober 2020 angka kejadian kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia mengalami kenaikan, dengan kenaikan tertinggi terlihat di bulan April (562%), disusul bulan Mei naik 162%, bulan Juni naik 113%, bulan Oktober naik 100%, bulan Juli naik 92%, bulan Agustus naik 61%, bulan September naik 14%.

Di Jawa Barat data tanggal 26 September 2020 menunjukkan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 berjumlah 20.131, sembuh (positif Covid-19) 12.022, meninggal 368. Sementara kasus positif aktif berjumlah 3.078. Jawa Barat

pernah menjadi provinsi dengan jumlah kasus tertinggi yakni dengan penambahan kasus sebanyak 965 dalam waktu sehari pada tanggal 9 Juli 2020 berasal dari klaster Secapa AD (pikobar.jabarprov.go.id, 2020).

RSUP DR. Hasan Sadikin Bandung merupakan rumah sakit tipe A, rumah sakit pendidikan, sekaligus rumah sakit rujukan provinsi, RSUP DR. Hasan Sadikin Bandung juga ditetapkan Kemenkes sebagai Rumah Sakit rujukan penderita Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. Hingga 30 November 2020 RSUP DR. Hasan Sadikin Bandung telah merawat kurang lebih 658 pasien terkonfirmasi positif Covid-19. Komite PPI RSUP DR. Hasan Sadikin Bandung menyebutkan angka kejadian kasus perawat RSHS Bandung yang terkonfirmasi positif sebanyak 105 orang. Sedangkan 10 orang diantaranya merupakan perawat yang bertugas di Gedung Kemuning RSUP DR. Hasan Sadikin Bandung. Semua perawat pernah mengikuti sosialisasi tentang kewaspadaan standar pada pasien Covid-19

Studi yang dilakukan Indra (2014) menyatakan tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku perawat dalam menerapkan metode *universal precautions* (kewaspadaan standar). Citra (2012) melakukan studi pada 39 perawat menunjukkan bahwa 26 (66,%) perawat memiliki perilaku patuh terhadap kewaspadaan standar. Dari hasil uji *chi square*, variabel yang berhubungan dengan kepatuhan perawat terhadap kewaspadaan standar yaitu pengetahuan, hambatan penerapan KS/KU, ketersediaan sarana dan fasilitas, informasi dan pelatihan, serta pengalaman tertusuk jarum.

Studi menunjukkan bahwa kepatuhan pada penerapan kewaspadaan standar diantara petugas kesehatan untuk menghindari paparan mikroorganisme masih

rendah (Mehta, 2010 dalam Rilin 2015). Penelitian Devi (2019) melakukan observasi 67 tindakan penggunaan APD. APD yang paling sering digunakan yaitu sarung tangan, masker, dan juga apron. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 54,39% tindakan yang dilakukan perawat tidak sesuai dalam penggunaan sarung tangan. Penggunaan masker dan apron di antara perawat sudah hampir seluruhnya benar, hanya ditemukan satu kesalahan pemakaian masker.

Penelitian Adityo, dkk. (2020) menyatakan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu metode efektif pencegahan penularan Covid-19 selama penggunaannya rasional. Hasil penelitian Joko (2020) menunjukkan bahwa terjadi penularan virus Covid-19 pada perawat yang melakukan RJP menggunakan APD lengkap, melalui droplet atau aerosol dari pasien yang terdapat di udara dan masuk melalui celah yang terbentuk tanpa sengaja oleh petugas kesehatan ketika membenarkan posisi, memulai posisi, menyeka keringat ataupun terjadi ketika membuka baju pelindung.

Survey awal bulan April 2020 peneliti telah mewawancarai 5 orang perawat yg bertugas merawat pasien Covid-19 di Ruang Kemuning 3 Gedung Kemuning RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Mereka mengatakan pernah mengikuti pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit tapi belum memiliki pengalaman merawat langsung pasien dengan Covid-19 karena Covid-19 merupakan kasus pandemi baru.

Dari hasil beberapa studi yang diuraikan di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas gambaran pengetahuan perawat tentang kewaspadaan standar pada pasien Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud

melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kewaspadaan Standar Pada Pasien Covid-19 di Gedung Kemuning RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Kewaspadaan Standar Pada Pasien Covid-19 di Gedung Kemuning RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung?”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kewaspadaan Standar Pada Pasien Covid-19 di Gedung Kemuning RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang kebersihan tangan.
- 2) Mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang alat pelindung diri.
- 3) Mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang kebersihan pernafasan.
- 4) Mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang kebersihan lingkungan.
- 5) Mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang penanganan linen.
- 6) Mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang tata laksana limbah.
- 7) Mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang dekontaminasi peralatan

perawatan pasien berdasarkan jenis.

- 8) Mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang praktik menyuntik yang aman.
- 9) Mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang perlindungan kesehatan petugas.
- 10) Mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang penempatan pasien
- 11) Mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang praktik lumbal pungsi yang aman.

### **3. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat bagi Institusi Tempat Penelitian**

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien Covid-19.

#### **b. Manfaat bagi Profesi Keperawatan**

Penulisan ini diharapkan menjadi sumber data bagi pengembangan Profesi Keperawatan khususnya pelaksanaan kewaspadaan standar pada pasien Covid-19 di masa yang akan datang.

#### **c. Manfaat bagi Institusi Pendidikan**

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan kajian dan wawasan keilmuan terutama tentang kewaspadaan standar pada pasien Covid-19.

#### **d. Manfaat bagi Penulis Selanjutnya**

Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi penulisan selanjutnya dalam lingkup kewaspadaan standar pada pasien Covid-19.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan dan materi skripsi.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi konsep Covid-19, kewaspadaan standar, pengetahuan perawat, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi metode yang akan digunakan meliputi tahapan-tahapan penelitian, lokasi penelitian, model yang digunakan, rancangan penelitian serta teknik pengumpulan dan analisis data.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

Memuat referensi yang digunakan mulai dari BAB I – BAB III penyusunan proposal skripsi.